

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Salah satu contoh dari munculnya teknologi adalah teknologi informasi. Peranan teknologi informasi dapat membantu mendorong pembangunan ekonomi suatu negara, maupun mendukung aktivitas operasional perusahaan agar terus berjalan dan bersaing di era globalisasi. Hal ini menuntut perekonomian untuk beradaptasi pada kondisi yang baru dan dinamis. Saat ini, manusia memiliki depensi yang tinggi terhadap teknologi dalam setiap aktivitas. Hadirnya inovasi aplikasi serta layanan elektronik pada bidang ekonomi seperti *e-money*, *e-banking*, *e-bussiness*, *e-commerce*, dan sebagainya tidak hanya memberikan dampak bagi pelaku bisnis tetapi juga menghadirkan kemudahan bagi masyarakat sebagai konsumen. Mengetahui laju perkembangan teknologi yang terus berjalan, produk berbasis teknologi menjadi salah satu dari kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaan perusahaan teknologi pun semakin meningkat.

Perusahaan teknologi merupakan perusahaan yang kegiatan bisnisnya menawarkan produk seperti jasa, penelitian dan pengembangan (*research and development*), dan distribusi perangkat keras (Pelle et al., 2022). Pada tahun 2023 dalam daftar “*Forbes 100 Asia to Watch*”, sebanyak sebelas perusahaan *start up* atau rintisan asal Indonesia dinilai memberikan dampak signifikan berkat gagasan dan teknologi yang mereka hadirkan. Nama-nama tersebut berasal dari berbagai sektor industri dengan mayoritas perusahaan yang berfokus pada bidang

perdagangan elektronik atau *e-commerce*. *e-commerce* sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas bisnis yang menggunakan teknologi elektronik untuk menghubungkan perusahaan dengan konsumen dalam melakukan transaksi, penukaran, penjualan barang jasa, dan informasi melalui internet. Proses ini terjadi di dalam sebuah platform atau aplikasi berbasis digital seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, dan masih banyak lagi.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa potensi ekonomi digital di Indonesia tidak boleh diabaikan mengingat sebanyak 215,63 juta penduduknya memiliki akses internet. Terlebih sejak pandemi COVID-19, penjualan *e-commerce* melonjak tajam dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh PT Shopee International Indonesia yang mencatat 260 juta transaksi pada kuartal II 2020 dengan rata-rata kurang lebih 2,8 juta transaksi per hari. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 130% dari tahun sebelumnya (mediaindonesia.com, September 2020). Direktur Pemberdayaan Informatika, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo, Septriana Tangkary mengungkapkan jika Indonesia menduduki peringkat tertinggi pertumbuhan nilai perdagangan (*e-commerce*) di dunia dengan presentase sebesar 78%. Sementara itu pada tahun 2023, Bank Indonesia telah mencatat nilai transaksi *e-commerce* atau perdagangan digital yang mencapai Rp 474 triliun. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan nilai belanja *online* yang pesat dengan penetrasi yang merata diikuti dengan pemikiran masyarakat yang menekankan efisiensi dan kepraktisan. Tren sektor teknologi berlanjut ketika bisnis konsultan IT seperti Devoteam G Cloud Indonesia terus berkembang untuk memberikan

transformasi digital dalam bentuk servis di berbagai bidang seperti perbankan, telekomunikasi, kesehatan, hingga transportasi. Hal ini tentu mendorong pemerataan pembangunan nasional serta memberikan potensi bagi emiten bersangkutan untuk melantai di bursa.

Investasi adalah kegiatan menempatkan sejumlah dana yang dimiliki saat ini pada suatu instrumen investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Nurlaily et al., 2023). Bagi para investor, eksistensi perusahaan sektor teknologi membawa kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Pasalnya popularitas perusahaan teknologi sebagai perusahaan *unicorn*, valuasi yang besar, dan keyakinan akan pertumbuhan serta keberlanjutan hidup perusahaan telah menarik minat investor untuk menyuntikkan dana mereka, terutama saat perusahaan teknologi meluncurkan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*). PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dengan kode saham GOTO melakukan debutnya pada bursa efek dengan harga final pada penawaran umum sebesar Rp 338 per lembar saham dan berhasil mencapai harga pembukaan sebesar Rp 400 pada hari pertama melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). GOTO alhasil menjadi salah satu dari tiga emiten dengan nilai IPO terbesar yang berhasil meraup dana sejumlah Rp 13,7 triliun. Hal ini juga terjadi pada PT Bukalapak.Com Tbk dengan kode saham BUKA. Antusias yang tinggi menempatkan perusahaan tersebut pada posisi teatas peraih nilai IPO tertinggi yang mengumpulkan dana sejumlah Rp 21,9 triliun dengan harga penawaran final sebesar Rp 850 per lembar saham. Pada akhir 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) memprediksi pangsa saham sektor teknologi

akan mencapai 15-20% dari total kapitalisasi pasar serta naik secara signifikan dari posisi semula yang hanya 4,3%.

Seiring berjalannya waktu, indeks sektoral teknologi yang dipimpin oleh BUKA melemah sebesar 34,42% pada kuartal pertama tahun 2022 dan cenderung mengalami penurunan sepanjang tahun hingga awal 2023. Begitu juga dengan GOTO yang mengalami koreksi harga saham cukup jauh dari harga IPO yaitu sebesar Rp 92 per lembar saham (Damayanti, 2022). Hal ini dapat dilihat pula dari indeks harga saham di sektor ini yang menunjukkan tren penurunan dari tahun 2022 hingga kuartal pertama tahun 2023.



Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com), 2024

Gambar 1: Grafik Indeks Harga Saham Sektor Teknologi BEI

Dilansir dari CNBC Indonesia, pada akhir kuartal III 2023, BUKA mencatat rugi bersih senilai Rp 776,22 miliar. Hal ini dikarenakan adanya kerugian nilai investasi yang belum dan sudah terealisasi senilai Rp 707,17 miliar per 30 September 2023. Sementara itu, harga saham GOTO kembali mengalami kemerosotan sebanyak 1,75% secara harian ke Rp 56 per saham. Penurunan saham GOTO terjadi bersamaan dengan selesainya proses penambahan modal perusahaan melalui

kerjasama dengan investor strategis menggunakan skema *private placement*. Alhasil sepanjang tahun 2023 indeks saham teknologi tercatat mengalami penurunan sebesar 14,07%.

Penurunan harga saham pada sektor teknologi menunjukkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi di sektor ini. Apabila kondisi ini diabaikan, dana dari investor tidak akan diperoleh secara optimal dan perusahaan akan menghadapi risiko keuangan. Risiko yang dihasilkan dapat mempengaruhi kegiatan operasional maupun non-operasional. Jika dana tersebut berkurang, perusahaan akan lebih mengandalkan dana dari utang dan meningkatkan masalah keuangan. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk berupaya meningkatkan nilai mereka. Peningkatan nilai ini harus dilakukan dengan memperbarui atau memperbaiki sejumlah faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal (kinerja keuangan) dan faktor eksternal (makro ekonomi dan harga komoditas dunia). Aprianti et al. (2024) menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan serta berkaitan dengan kinerja keuangan seperti kualitas manajemen pada perusahaan, struktur modal, profitabilitas, struktur utang, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan deviden. Faktor internal merujuk pada kondisi perusahaan yang sahamnya dibeli oleh investor. Sebelum melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan faktor internal perusahaan tersebut. Sedangkan faktor eksternal timbul dari tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan moneter.

Dari permasalahan yang timbul pada sektor teknologi, perlu digarisbawahi bahwa faktor internal (kinerja keuangan) berpotensi besar dalam naik turunnya

harga saham. Hal ini dibuktikan dari laporan keuangan tahunan perusahaan GOTO selama tiga tahun yang mencatat penurunan pada tiga aspek penting.

Tabel 1: Laba Bersih, Laba per Saham, dan Utang GOTO Tahun 2021-2023

	2023	2022	2021
Laba Bersih	-90.395.629	-39.571.161	-21.390.932
Laba per saham	-85	-39	-159
Utang	18.377.256	16.493.226	7.594.486

Sumber: Laporan Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, data diolah oleh peneliti, 2024

Minus dari *Earnings per share* (EPS) atau *Losses per share* menyatakan bahwa GOTO mengalami kerugian. Menurut Susanti & Wirakusuma (2022), EPS mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mendistribusikannya kepada pemegang saham. EPS menunjukkan tingkat pengembalian saham yang tentu memengaruhi persepsi investor. Selain itu, pada laporan keuangan juga mencatat rugi bersih dari entitas induk yang membengkak dari tahun ke tahun. Dari keterangan resmi manajemen, hal ini dipicu dari kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diklaim sebesar Rp 78,76 triliun serta lonjakan beban termasuk beban umum administrasi, penyusutan, amortisasi, dan beban operasional.

Kinerja keuangan yang buruk menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam menanamkan dananya. Beberapa pendekatan yang digunakan oleh investor untuk menganalisis dan merencanakan investasinya adalah melalui analisis opini audit dan fundamental. Analisis ini mengharuskan investor untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang perusahaan yang mereka investasikan dengan mengevaluasi laporan keuangan (Taufiqurrahman & Sudaryati, 2024). Opini audit

merupakan sumber informasi penting yang memuat hasil pemeriksaan auditor untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan (Rahmadi & Efriyenti, 2021). Opini audit yang positif meningkatkan kepercayaan investor terhadap keandalan laporan keuangan dan transparansi perusahaan sehingga dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotang et al. (2022) bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Hal ini karena opini audit dapat menjadi sinyal bagi para investor maupun calon investor untuk lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk menanamkan sahamnya. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki cukup bukti untuk menyatakan pengaruhnya terhadap harga saham.

Beberapa indikator yang digunakan dalam analisis fundamental pada harga saham adalah rasio keuangan termasuk *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price Earnings Ratio* (PER). Dengan memanfaatkan alat-alat ini, investor dapat meramalkan masa depan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik melalui informasi yang tersedia. Bentuk kepercayaan investor dalam berinvestasi memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Jika tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dinilai tinggi, maka perusahaan juga akan mengalami peningkatan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Nilai ROE dan NPM yang tinggi mengindikasikan terjadinya peningkatan pada

kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Luddiana et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Wirakusuma (2022) yang menunjukkan bahwa ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Selain laba, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya juga menjadi pertimbangan investor. Semakin tinggi tingkat utang maka semakin tinggi pula nilai *Debt Equity Ratio* (DER), sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu melunasi utangnya, maka dapat menyebabkan kebangkrutan yang dapat merugikan pemegang saham. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivekananda et al. (2019) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.

Investasi dilakukan dengan harapan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai *Price Earnings Ratio* (PER) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi pengembalian dan pertumbuhan laba yang besar. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Akadiati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan prospektus. Hal ini dikarenakan PER meningkatkan valuasi

harga per lembar saham agar semakin naik. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2022) yang menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tentang kinerja keuangan dan opini audit memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam.

Berdasarkan fenomena penurunan harga saham serta penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Opini Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham?
5. Apakah terdapat pengaruh antara opini audit terhadap harga saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap harga saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu oleh peneliti, perguruan tinggi, dan peneliti selanjutnya. Sedangkan Manfaat praktis nantinya dapat digunakan oleh pihak perusahaan dan investor.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris sehingga dapat memberikan kontribusi dan referensi untuk memperkuat teori serta memberikan pengetahuan yang lebih mendalam untuk penelitian pada topik yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan memperhatikan opini audit pada laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi untuk pengambilan keputusan berinvestasi dengan menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham.